

Analisis Tingkat Pemulihan Biaya (*Cost Recovery Rate*) Instalasi Bedah *Caesar* Di Rumah Sakit

Syarifuddin Yusuf^{1*}, Herlina Muin², Erviana³, Makhrajani Majid⁴

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

^{2,3,4}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: ^{1*} yusufsyarif64@gmail.com ¹ herlinamuin@gmail.com ² erviananasir666@gmail.com ³

Abstrak-Menurut *World Health Organization* (WHO) rumah sakit adalah keseluruhan dari organisasi dan medis, berfungsi memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada masyarakat baik kuratif maupun rehabilitatif, dimana *output* layanannya menjangkau pelayanan keluarga dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *unit cost*, *total revenue*, *Total cost*, dan bagaimana tingkat pemulihan biaya (*cost recovery rate*) instalasi rawat inap, instalasi bedah *Caesar* di RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui observasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua data transaksi keuangan instalasi bedah *caesar* sedangkan sampelnya semua transaksi biaya Instalasi Bedah *Caesar Cito* (tidak direncana). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data sekunder yang selanjutnya diolah menggunakan program *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Unit cost* 1 Instalasi Bedah *Caesar* sebesar Rp1.394.769, *unit cost* 2 sebesar Rp397.352, dan *unit cost* 3 sebesar Rp189.488, dengan demikian *unit cost* terbesar adalah *unit cost* 1. *Total revenue* pada tahun 2021 di Bedah *Caesar* sebesar Rp247.200.000, dengan jumlah hari rawat 1236 hari. *Total cost* pada Instalasi Bedah *Caesar* RSUD Lasinrang Pinrang yaitu: TC 1 sebesar Rp1.723.934.721,18, TC 2 sebesar Rp491.127.668,00, TC 3 sebesar Rp234.207.668,00, CRR tertinggi pada Instalasi Bedah *Caesar* adalah CRR 3 yaitu 106% sedangkan CRR 2 yaitu 50%, dan CRR 1 yaitu 14%. Hal ini berarti dengan CRR 3 RSUD Lasinrang Pinrang sudah mampu membiayai pelayanan kesehatan pada Instalasi Bedah *Caesar*.

Kata kunci : *Cost Recovery Rate*, *Total Cost*, *Unit Cost*

Abstract - According to the World Health Organization (WHO), the hospital is the whole of the organization and the medical, functions to provide complete health services to the community, both curative and rehabilitative, where the output of services reaches family and environmental services. This study aims to analyze the unit cost, total revenue, total cost, and how the cost recovery rate for inpatient installations, Caesarean section installations at Lasinrang General Hospital, Pinrang Regency in 2021. This study used a descriptive method through observation with a quantitative approach. The population in this study were all financial transaction data for the Caesarean section, while the samples were all transaction costs for the Cito Caesarean section (unplanned). The data in this study were obtained by collecting secondary data which was then processed using Microsoft Excel program. The results showed that Unit cost 1 for Caesarean section was Rp. 1,394,769, unit cost 2 was Rp. 397,352, and unit cost 3 was Rp. 189,488, thus the largest unit cost is unit cost 1. Total revenue in 2021 at Caesarean section. amounting to Rp. 247,200,000, with a total of 1236 days of hospitalization. The total cost for the Caesarean section at the Lasinrang Pinrang General Hospital, namely: TC 1 of Rp. 1,723,934,721.18, TC 2 of Rp.491,127,668.00, TC 3 of Rp. 234,207,668.00. The highest CRR in the Caesarean section was CRR 3, which was 106%, while CRR 2 was 50%, and CRR 1 was 14%. This means that with CRR 3, Lasinrang Pinrang Hospital has been able to finance health services at the Cesarean Surgery Installation.

Keywords: *Cost Recovery Rate*, *Total Cost*, *Unit Cost*

1. PENDAHULUAN

Cost recovery rate (CRR) sebagai alat penentuan efisiensi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendapatan rumah sakit dapat menutupi biaya yang dikeluarkan rumah sakit. (Melalui CRR rumah sakit dapat menutupi dan menggambarkan bagaimana hubungan antara hasil yang dicapai suatu usaha yang dilakukan dengan sumber daya yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk atau output. Perhitungan CRR dengan membandingkan *cost of treatment* dengan tarif rumah sakit(1).

Menurut *World Health Report* total biaya *Sectio Caesarea* secara global diperkirakan sebesar 2,32 miliar dolar Amerika per tahun dan biaya terapi *Sectio Caesarea* diperkirakan sebesar 432 juta dolar Amerika. Total biaya *Sectio Caesarea* di Asia diperkirakan sebesar satu miliar dolar Amerika per tahun. Di Indonesia total biaya *Sectio Caesarea* mencapai 19,5 juta dolar Amerika per tahun (WHO, 2010). Operasi *caesar* bertujuan untuk melahirkan janin melalui suatu insisi dinding rahim dan berat janin di atas 500 gram. Di Indonesia angka operasi *caesar* terus meningkat di berbagai rumah sakit. kelahiran melalui operasi *caesar* meningkat dari 12,3% pada 2012 menjadi 17,0% pada 2017 (3).

Biaya operasi *caesar* di Indonesia bervariasi mulai dari Rp.11.000.000 hingga lebih dari Rp.50.000.000, tergantung dari rumah sakit dan kelas ruang perawatan. Sementara biaya *caesar* di Thailand dan Singapura berkisar dari Rp.50.000.000 hingga lebih dari Rp.70.000.000. Dianjurkan mempersiapkan dana lebih untuk kebutuhan tambahan yang tidak terduga, sekitar 20-30% dari biaya yang diperkirakan.

Tarif retribusi pelayanan kesehatan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 1 Tahun 2018 khususnya operasi *caesar*. Biaya operasi *caesar* di Sulawesi Selatan bervariasi tergantung dari rumah

sakit dan beberapa kelas ruang perawatan. Meliputi Kelas III tarif baru jasa sarana Rp. 1,000,000.00 dan jasa pelayanan Rp. 1,500,000.00 - Kelas II tarif baru jasa sarana Rp. 1,100,000.00, tarif dan baru jasa pelayanan Rp. 1,650,000.00 - Kelas I tarif baru jasa sarana Rp. 1,200,000.00 dan baru jasa pelayanan Rp. 1,800,000.00 - V I P tarif baru jasa sarana Rp. 1,800,000.00 dan baru jasa pelayanan Rp. 2,700,000.00 - Super V I P tarif baru jasa sarana Rp. 2,000,000.00 dan baru jasa pelayanan Rp. 3,000,000.00. (4).

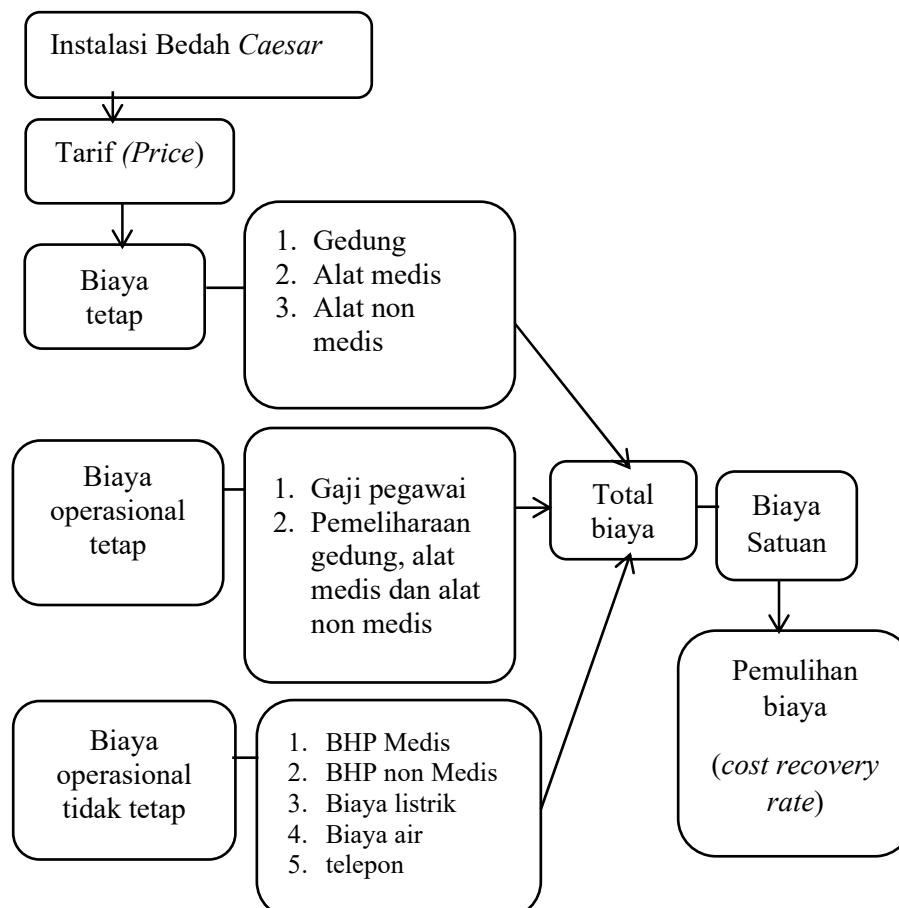
Peraturan Bupati Kabupaten Pinrang Nomor 29 Tahun 2020 tentang Tarif Pelayanan Pada Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang, Biaya operasi *caesar* di RSU Lasinrang bervariasi tergantung beberapa kelas ruang perawatan. Meliputi Rawat Inap Kelas III dengan tarif Rp.150.000 perhari, Rawat Inap Kelas II dengan tarif Rp.200.000 perhari, Rawat Inap Kelas I dengan tarif Rp.250.000 perhari, Rawat Inap Kelas VIP dengan tarif Rp.500.000 perhari, Rawat Inap Kelas Super VIP dengan tarif Rp.600.000 perhari, Rawat Inap Kelas Super VIP dengan tarif Rp.600.000 perhari(5).

Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang merupakan rumah sakit tipe C, menggunakan tarif pelayanan sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Pinrang Nomor 29 Tahun 2020 tentang Tarif Pelayanan Pada Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang. Pengenaan tarif yang berlaku sekarang ini belum berdasarkan pada analisis biaya satuan (*Unit Cost*) dan tidak mempertimbangkan kemampuan dan kemauan serta keterpaksaan membayar masyarakat, sehingga subsidi silang yang diberikan pemerintah belum tepat(6).

Dengan analisis biaya satuan, dapat dilakukan *rasionalisasi tarif* pelayanan rumah sakit yang nantinya dapat dijadikan sumber informasi oleh pemerintah daerah dalam memilih penetapan tarif pelayanan rumah sakit yang akan diberlakukan di Kabupaten Pinrang. Agar tarif yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka diperlukan data dan informasi mengenai kemampuan dan kemauan masyarakat untuk membeli. Hal ini penting dilakukan karena disamping dapat meningkatkan *cost recovery* dengan tetap melakukan pemerataan *equity* (pemerataan pelayanan kesehatan), juga memberikan konsekuensi kepada pemerintah daerah terhadap besarnya subsidi(7).

2. KERANGKA TEORI

Dasar pemikiran penentuan *study* tentang “analisis tingkat pemulihan biaya (*cost recovery rate*) instalasi bedah *caesar* di RSU lasinrang kabupaten pinrang” adalah adanya keinginan memperbaiki kualitas pelayanan melalui pemulihan biaya berdasarkan perhitungan *unit cost*. Berdasarkan uraian tersebut, maka disusun kerangka teori yang akan diteliti seperti yang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1 : Kerangka Teori

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui observasi dengan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran tingkat pemulihan biaya dalam instalasi bedah *caesar*. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari sampai Mei tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua data transaksi keuangan instalasi bedah *caesar* tahun 2021 sebanyak 156 transaksi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel pada penelitian ini adalah semua transaksi biaya Instalasi Bedah *Caesar Cito* (tidak direncana) di Rumah Sakit Lasinrang Pinrang pada anggaran Januari – Desember Tahun 2021 sebanyak 156 transaksi.

Instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data sekunder. Pengumpulan data sekunder diperoleh dengan lembar observasi yang telah disediakan, perencanaan tahunan pembiayaan instalasi bedah *caesar* pada bagian keuangan, investasi barang, *medical record* dan bagian administrasi RSU Lasinrang. Data yang dikumpulkan adalah data anggaran 2021. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan teknik wawancara terkait penentuan tarif pada operasi *caesar* pada bagian keuangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait. Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan seluruh informasi laporan tahunan realisasi biaya operasional yang terkait dengan seluruh data pembiayaan pada instalasi bedah *caesar* di RSU Lasinrang Kabupaten Pinrang. Pengolahan data hasil penelitian menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *univariate* dengan tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk Tabel dan narasi.

4. HASIL

Penelitian ini dilakukan di RSU Lasinrang Pinrang. Pengumpulan data dilaksanakan sejak bulan Januari sampai bulan Mei 2022. Berdasarkan data yang diperoleh, besaran komponen biaya pada Instalasi Bedah *Caesar* tahun 2021 dapat diuraikan sebagai berikut:

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Berdasarkan definisi operasional penelitian ini *fixed cost* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya *output* produksi. Biaya ini terdiri dari biaya investasi tanah, gedung, alat medis, alat non medis yang dihitung dalam bentuk AIC/nilai investasi tahunan barang biaya tetap bersangkutan. Besaran biaya tetap untuk unit Instalasi Bedah *Caesar* RSU Lasinrang Pinrang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Instalasi Bedah *Caesar*
RSU Lasinrang Pinrang Tahun 2021

No	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
1	Gedung	243.340.000,00
2	Alat Medis	964.110.053,18
3	Alat Non Medis	25.357.000,00
Jumlah		1.232.807.053,18

Sumber: Data Primer

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya tetap (*fixed cost*) untuk unit Instalasi Bedah *Caesar* RSU Lasinrang Pinrang sebesar Rp1.232.807.053,18 komponen biaya investasi yang terbesar adalah investasi untuk alat medis sebesar Rp964.110.532,18 sedangkan komponen biaya investasi yang paling kecil adalah investasi untuk alat non medis sebesar Rp25.357.000,00 Nilai tersebut di peroleh dengan menghitung AIC (*Anulaized Investment Cost*) setiap komponen biaya (lampiran 7).

Biaya Operasional Tetap (Semi variabel cost)

Berdasarkan definisi operasional tetap (*semi variabel cost*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang besarnya tidak secara langsung dipengaruhi oleh *output*. Biaya ini terdiri dari gaji pegawai, insentif, pakaian dinas, bahan habis pakai (BPH), dan biaya pemeliharaan.

Untuk menentukan *semi variabel cost* yaitu dengan cara menjumlahkan total gaji selama 1 tahun dengan total insentif selama 1 tahun. Besaran biaya operasional tetap Instalasi Bedah *Caesar* RSU Lasinrang Pinrang Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Operasional Tetap (*Semi variabel cost*) Instalasi Bedah *Caesar* RSU Lasinrang Pinrang Tahun 2021

No	Biaya Operasional Tetap	Jumlah (Rp)
1	Biaya Pegawai	248.660.000,00
2	Biaya Pemeliharaan	8.260.000,00
Jumlah		256.920.000,00

Sumber: Data Primer

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya operasional tetap (*semi variabel cost*) Instalasi Bedah *Caesar* RSU Lasinrang Pinrang sebesar Rp256.920.000,00 komponen biaya untuk biaya pegawai sebesar Rp248.660.000,00 sedangkan untuk biaya pemeliharaan sebesar Rp8.260.000,00.

Biaya Operasional Tidak Tetap (Variabel cost)

Berdasarkan definisi operasional pada penelitian ini *variabel cost* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang besarnya secara langsung dipengaruhi oleh *output* produksi. Biaya yang masuk kategori ini adalah biaya obat-obatan, BHP (bahan habis pakai) medis, BHP non medis dan biaya pemeliharaan. Besaran biaya operasional tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Operasional Tidak Tetap (*Variabel cost*) Instalasi Bedah *Caesar* RSU Lasinrang Pinrang Tahun 2021

No	Biaya Operasional Tidak Tetap	Jumlah (Rp)
1	Bahan Habis Pakai Medis	150.401.168,00
2	Bahan Habis Pakai Non Medis	19.266.000,00
3	Listrik	64.540.500,00
Jumlah		234.207.668,00

Sumber : Data Primer

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya operasional tidak tetap (*variabel cost*) Instalasi Bedah *Caesar* RSU Lasinrang Pinrang sebesar Rp234.207.668,00. Komponen biaya BHP Medis merupakan komponen biaya operasional tidak tetap terbesar yaitu Rp150.401.168,00, sedangkan komponen biaya operasional tetap yang paling kecil adalah listrik sebesar Rp64.540.500,00.

Nilai BHP medis di peroleh dengan mengkalikan harga satuan BHP medis dengan jumlah pemakaian BHP medis, begitu pula untuk memperoleh nilai BHP non medis. Sedangkan untuk memperoleh nilai penggunaan listrik adalah dengan menjumlahkan penggunaan listrik selama setahun di Instalasi Bedah *Caesar*.

Biaya Total (Total Cost)

Berdasarkan definisi operasional penelitian ini *total cost* yang dimaksud adalah seluruh biaya tetap dan operasional baik biaya operasional tetap dan tidak tetap Instalasi Bedah *Caesar* RSU Lasinrang pinrang. Biaya total (*total cost*) adalah hasil penjumlahan dari seluruh komponen biaya yaitu biaya tetap (FC), biaya semi variabel (SVC) dan biaya variabel (VC) selama satu tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka besarnya biaya total berdasarkan rumus ($TC_1 = FC + SVC + VC$), ($TC_2 = SVC + VC$), dan ($TC_3 = VC$) pada Instalasi Bedah *Caesar* RSU Lasinrang Pinrang. Biaya total pada Instalasi Bedah *Caesar* RSU Lasinrang Pinrang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Total (*Total Cost*) Instalasi Bedah *Caesar* RSU Lasinrang Pinrang Tahun 2021

No	Biaya Total	Jumlah (Rp)
1	Fixed Cost (FC)	1.232.807.053,18

2	Semi Variabel Cost (SVC)	256.920.000,00
3	Variabel Cost (VC)	234.207.668,00
TC 1		1.723.934.721,18
1	Semi Variabel Cost (SVC)	256.920.000,00
2	Variabel Cost (VC)	234.207.668,00
TC 2		491.127.668,00
1	Variabel Cost (VC)	234.207.668,00
TC 3		234.207.668,00

Sumber : Data Primer

Data pada Tabel 4 terlihat bahwa biaya total 1 sebesar Rp1.723.934.721,18 komponen biaya terbesar adalah komponen biaya tetap (*fixed cost*) sebesar Rp1.232.807.053,18, dan untuk biaya operasional tetap (*semi variabel cost*) sebesar Rp256.920.000,00, dan biaya operasional tidak tetap (*variabel cost*) sebesar Rp234.207.668,00. biaya operasional tidak tetap merupakan komponen biaya total terkecil.

Berdasarkan rumus ($TC_2 = SVC + VC$) biaya total 2 sebesar Rp491.127.668,00, komponen biaya terbesar adalah komponen biaya operasional tetap sebesar Rp256.920.000,00 dan untuk komponen biaya operasional tidak tetap sebesar Rp234.207.668,00. Biaya total 3 adalah hasil dari biaya variabel (VC) pada Instalasi Bedah *Caesar* Lasinrang Pinrang sebesar Rp234.207.668,00.

Biaya satuan (*unit cost*)

Biaya satuan (*unit cost*) adalah biaya yang dihitung untuk satu satuan produk pelayanan berdasarkan pengeluaran nyata untuk menghasilkan produk dalam kurun waktu tertentu yang diperoleh dengan cara membagi biaya total (*total cost*) dengan jumlah *output*. Untuk menghitung biaya satuan, maka diperlukan adanya biaya tetap, biaya semi variabel dan biaya variabel serta jumlah kunjungan pasien dalam satu tahun pada unit bedah *caesar* di RSUD Lasinrang Kabupaten Pinrang data yang diambil jumlah kunjungan pasien umum tahun 2021.

Unit cost pada penelitian ini terdiri dari UC_1 (*unit cost*₁), UC_2 (*unit cost*₂), UC_3 (*unit cost*₃), yang diperoleh dari : $UC_1 = \text{Total Cost}_1$ dibagi dengan *Output* unit perawatan, $UC_2 = \text{Total Cost}_2$ dibagi dengan *Output* unit perawatan, dan $UC_3 = \text{Total Cost}_3$ dibagi dengan *Output* unit perawatan. Hasil perhitungan biaya satuan instalasi rawat inap Instalasi Bedah *Caesar* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Satuan (*Unit cost*) Instalasi Bedah *Caesar*
RSU Lasinrang Pinrang Tahun 2021

No	Biaya Tetap	Total Cost	Output	Jumlah (Rp)
1	Unit Cost 1	1.723.934.721,18	1236	1.394.769
2	Unit Cost 2	491.127.668,00	1236	397.342
3	Unit Cost 3	234.207.668,00	1236	189.858
Jumlah		2.449.270.057,18		1.981.599

Sumber : Data Primer

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa *unit cost* 1 instalasi rawat inap sebesar Rp1.394.769, *unit cost* 2 sebesar Rp397.342, dan *unit cost* 3 sebesar Rp189.858, Dengan demikian *unit cost* terbesar adalah *unit cost* 1.

Analisis Tingkat Pemulihan Biaya (*Cost Recovery Rate*)

Cost recovery rate dapat diperoleh dengan membandingkan penerimaan total dengan biaya total dimana biaya total yang dipergunakan adalah biaya total setelah dilakukannya pendistribusian biaya dari pusat biaya penunjang ke pusat biaya produksi dengan metode *double distribution*. Untuk mengetahui nilai tingkat pemulihan biayanya (CRR) dapat di hitung dengan rumus $CRR = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$.

Hasil perhitungan tingkat pemulihan biaya pada Instalasi Bedah *Caesar* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Tingkat Pemulihan Biaya (*Cost Recovery Rate*) Instalasi Bedah *Caesar* RSUD Lasinrang Pinrang Tahun 2021

No	Nama Pusat Biaya	CRR 1	CRR 2	CRR 3
1	Biaya Total	1.723.934.721,18	491.127.668,00	234.207.668,00
2	<i>Output</i>	1236	1236	1236
3	Tarif Perda	200.000	200.000	200.000
4	<i>Unit Cost</i>	1.394.769	397.342	189.858
5	Total Revenue	247.200.000,00	247.200.000,00	247.200.000,00
6	CRR Tarif Perda (%)	14%	50 %	106%

Sumber : Data Primer

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah hari rawat di Instalasi Bedah *Caesar* selama 1 tahun yaitu 2021 sebanyak 1236 hari, dengan tarif perda yang berlaku sebesar Rp200.000. Total pendapatan (*total revenue*) Instalasi Bedah *Caesar* sebesar Rp247.200.000,00, hasil perhitungan CRR 1 berdasarkan tarif perda sebesar Rp200.000 menghasilkan CRR 1 sebesar 14%, sehingga selisih tarif perda yang berlaku di RSUD Lasinrang Pinrang sebesar 86%.

Berdasarkan hasil biaya TC 2 pada Instalasi Bedah *Caesar* sebesar Rp. 491.127.668,00, hasil perhitungan CCR 2 berdasarkan tarif perda sebesar Rp200.000 menghasilkan CRR 2 sebesar 50%, sehingga selisih tarif perda yang berlaku di RSUD Lasinrang Pinrang sebesar 50%.

Hasil biaya menunjukkan TC 3 pada Instalasi Bedah *Caesar* sebesar Rp234.207.668,00, hasil perhitungan CCR 3 berdasarkan tarif perda sebesar Rp200.000 menghasilkan CRR 3 sebesar 106%, sehingga selisih tarif perda yang berlaku di Rumah Sakit Umum Lasinrang Pinrang sebesar -6%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan *Unit cost* 1 Instalasi Bedah *Caesar* sebesar Rp1.394.769, *unit cost* 2 sebesar Rp397.352, dan *unit cost* 3 sebesar Rp189.488. dengan demikian *unit cost* terbesar adalah *unit cost* 1. Total *revenue* pada tahun 2021 di Bedah *Caesar* sebesar Rp247.200.000, dengan jumlah hari rawat 1236 hari. Total *cost* pada Instalasi Bedah *Caesar* RSUD Lasinrang Pinrang yaitu: TC 1 sebesar Rp1.723.934.721,18, TC 2 sebesar Rp491.127.668,00, TC 3 sebesar Rp234.207.668,00, CRR tertinggi pada Instalasi Bedah *Caesar* adalah CRR 3 yaitu 106% sedangkan CRR 2 yaitu 50%, dan CRR 1 yaitu 14%. Hal ini berarti dengan CRR 3 RSUD Lasinrang Pinrang sudah mampu membiayai pelayanan kesehatan pada Instalasi Bedah *Caesar*.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutia Arfiani, Heru Fahlevi Z. Cost Recovery Rate dan Pengendalian Biaya di Rumah Sakit: Studi kasus pada Rumah Sakit Pemerintah. J ASET (Akuntansi Riset). 2020;12(2):372–83.
- Sudirman. Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Alternatif Dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pinrang. 2018;
- Nurfita, Hanggara Arfian JF. Analisis Biaya Minimal dan Efektivitas Biaya Penggunaan Analgestik Pada Pasien Bedah Sesar di Salah Satu Rumah Sakit Samarinda. 2018;(November 2018):20–1.
- Andi Muhammad reza S. Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum. 2018;
- Pinrang B. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 29 Tahun 2020 Tarif Pelayanan Pada Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pinrang. 2020.
- Pinrang B. Peraturan Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 25 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Umum Lasinrang. 2011;
- Lisnawaty. Rasionalisasi Tarif Berdasarkan Analisis Biaya Satuan, ATP, WTP dan FTP Sebagai Dasar Pemberian Subsidi Silang di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. 2008;
- Yustina EW. Mengenal Hukum Rumah Sakit Pasal 4 UU No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit. 2016;17–50.
- Wibowo MA. evaluasi penetapan tarif pelayanan kesehatan puskesmas BLUD unit rawat jalan menggunakan pendekatan biaya satuan (Unit Cost) dengan metode step down. 2021;
- Shafasty A. Perhitungan Biaya Satuan Unit (Unit Cost) Dengan Menggunakan Step Down Method Sebagai Dasar Penentuan Pola Tarif di BLUD Puskesmas Jambukulon Tahun 2018. 2020;
- Rusli NT. Analisis Biaya dan Faktor-Faktor Penentu Inefisiensi Layanan Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Rumah Sakit Rk Charitas Palembang Tahun 2016. J Adm Rumah Sakit. 2017;3(3):158–68.
- Zalukhu NB. Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) Makanan Pasien Rawat Inap di RSUD DR. PRINGADI Kota Medan. (Skripsi) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. 2018.
- Jayanti E. analisis biaya operasional pada rumah sakit umum daerah massenrempulu kabupaten enrekang.

2019;(April):33–5.

- Setyorini U. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Rumah Sakit Swasta Non Rujukan Covid Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Rumah Sakit XY Bangil). 2020;19.
- Anggrayeni Purba, Anggorowati, Untung Sujianto MM. Penurunan nyeri post sectio caesarea melalui teknik relaksasi benson dan natural sounds berbasis audio visual. 2021;4:425–32.
- S S. analisis tingkat pemulihan biaya instalasi bedah Caesar rumah sakir umum Andi Makkasau Parepare. 2017;(8.5.2017).
- Anawulan. Identifikasi Indikasi Dilakukan Persalinan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari Tahun 2016. 2017;
- Mia Widia utami, Rima Purwanti CM. Analisis SIA Pengadaan Peralatan Medis Dan Persediaan (BHP) Di BLUD RSU Jampangkulon. J Proaksi. 2020;(2):176–82.
- Mohanty T, Rout HS. Factors affecting operation and maintenance cost recovery of urban water supply: An evidence from an eastern Indian states. J Public Aff. 2020;22(2):1–12.
- Sumiati S, Witcahyo E, Ramani A. Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) dengan Metode Activity Based Costing (ABC) di Poliklinik Jantung RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso. J Ekon Kesehat Indones. 2020;4(2):1–9.
- Aimanah IU, Budisuari MA, Supriyanto R. Analisis Biaya Produksi Di Unit Kerja Poli Rehabilitasi Medis Rumah Sakit X Batang Jawa Tengah. 2017;8–14.
- Faizaturruhaniah, Norita Citra Yuliarti IKFA. Implementasi Time Driven Activity Based Costing (TDABC) Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Klinik Aisyiyah Asy- Syifa ' Wuluhan Jember. 2022;1(3):384–92.
- Nur Rahma Batalipu, Sudirman AK. Gambaran Penentuan Tarif Layanan Kesehatan di Poliklinik Gigi pada Klinik Siti Fadilah Supari Pku Muhammadiyah Kota Palu. J Kolaboratif Sains. 2020;3(4):197–202.
- Fatmawati T. Analisis Penetapan Tarif Paket Pelayanan Sectio Cesaria Berdasarkan Unit Cost Di Rumah Bersalin Asri Th 2017. 2017;14(1).
- Lestari Handayani, Suharmiati NLPP. Unit Cost Rumah Sakit Dan Tarif Ina-Cbgs: Sudahkah Pembiayaan Kesehatan Rumah Sakit Dibayar Dengan Layak? Bul Penelit Sist Kesehat. 2019;21(4):219–27.
- Melisa Kumajas, Sifrid Pengemanan VZT. Analisis Penentuan Tarif Kamar Inap Dengan Pendekatan Metode Cost Plus Pricing Pada Rumah Sakit Umum Monompia Kotamobagu Analysis Of Determining Hospitals With Cost Plus Pricing Method at Monompia General Hospital Kotamobagu. 2022;5(2):1–3.
- Antas EH. Analisis Tarif Rasional Rawat Inap Berdasarkan Cost Recovery Rate di RSUD Massenrempulu Kabupaten Enrekang. 2020;1–57.
- Farida Munawaroh, Dwi Nita Aryani WP. Analisis Akuntabilitas Perbandingan Tarif INA-CBG'S dan Tarif Rumah Sakit Pada Tindakan Kateterisasi Jantung Dengan Pemasangan Stent (Percutaneous Coronary Intervensi) di RSI Aisyiyah Malang. 2022;8721:1253–62.
- Edya F. Analisis perbandingan tarif INA-CBG" s dengan tarif rumah saki t dan cost recovery rate pasien rawat inap peserta bpjs kesehatan (stud i kasus pada RSUD dr. Achmad Mochtar Bukittinggi). Padang, Univ Andalas. 2017;3.
- Diah Anggi Asiska Putri, Djembor Sugeng Walujo YBM. Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Antibiotik Ampicillin Dan Ceftriaxone Untuk Kasus Sectio Caesarea Pada Pasien Umum Di RSUD Dr Soegiri Lamongan Tahun 2017. 2017;64–79.